

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yang terbagi kedalam beberapa poin, yaitu sebagai berikut;

- Dalam kurun waktu 17 tahun (tahun 1999-2016) terjadi perubahan ruang terbuka publik di Kampung Gandekan dan Kulitan. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan guna lahan seluas 711 m² atau sebesar 16% dari luas ruang terbuka awal (tahun 1999).
- Bentuk perubahan yang terjadi antara lain; pertama, perubahan guna lahan dari berubahnya lapangan olahraga Gandekan menjadi bangunan rumah warga. Kedua, perubahan luasan ruang terjadi pada halaman balai RW yang sebagian lahannya berubah menjadi bangunan pemerintahan, dan halaman masjid yang sebagian lahannya berubah menjadi bangunan permukiman dan taman. Ketiga, perubahan tipe dan fungsi ruang terjadi dari berubahnya lahan kosong yang tidak difungsikan menjadi ruang komunitas yang berfungsi sebagai ruang interaksi warga. Keempat, ruang terbuka yang tidak mengalami perubahan yang signifikan secara fisik namun mengalami perubahan kondisi maupun pemanfaatan ruang yang lebih kompleks seperti jalur lambat yang bertambah fungsi sebagai tempat berjualan, serta ruang jalan kampung yang kondisinya semakin kumuh karena adanya pemanfaatan ruang jalan sebagai perluasan ruang semi privat, tempat parkir kendaraan serta sebagai tempat pembuangan sampah sehingga secara tidak langsung juga mengurangi lebar efektivitas jalan kampung.
- Perubahan ruang terbuka yang terjadi di Kampung Gandekan dan Kulitan dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu aksesibilitas terhadap sumber daya (faktor lokasi kampung yang strategis), banyaknya pendatang dan meningkatnya kepadatan penduduk, faktor kebutuhan ekonomi serta faktor kebijakan terkait alokasi penyediaan ruang terbuka publik.
- Selain terjadinya perubahan ruang terbuka publik, dalam kurun waktu 17 tahun tersebut juga terjadi perubahan interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan. Berdasarkan hasil uji t independen menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor interaksi sosial dimana pada tahun 1999 rata-rata skor interaksi sosial sebesar 18,10 sementara pada tahun 2016 menurun menjadi 16,22 dimana semakin kecil skor interaksi sosial menunjukkan kondisi yang semakin buruk sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial tahun 2016 menunjukkan penurunan kondisi yang semakin buruk dibandingkan tahun 1999.

- Bentuk perubahan yang terjadi yang menunjukkan semakin buruknya interaksi sosial di tahun 2016 antara lain intensitas interaksi sosial yang semakin jarang baik karena faktor kesibukan/kondisi tertentu. Selain itu hal ini juga dipengaruhi oleh menurunnya kondisi dan ketersediaan ruang terbuka publik di tahun 2016, sehingga menjadikan keberadaan ruang terbuka bukan menjadi faktor daya tarik yang mempengaruhi warga dalam melakukan interaksi. Bahkan beberapa responden menyatakan bahwa kondisi ruang terbuka yang tidak nyaman atau kurang memadai menjadikan semakin jarang warga berinteraksi. Selain itu bentuk perubahan lain juga mencakup perubahan ruang interaksi sosial yang awalnya di lapangan/lahan kosong (ruang interaksi sosial warga kampung) kini banyak warga beralih ke ruang jalan (fungsi sebagai ruang sirkulasi kendaraan).
- Perubahan interaksi sosial yang terjadi dalam kurun waktu 17 tahun (tahun 1999-2016) secara keseluruhan dipengaruhi oleh empat faktor utama. Pertama adalah faktor usia masyarakat yang rata-rata berusia tua sehingga kesehatannya semakin menurun dan menjadikan ruang interaksi sosial semakin menyempit dan intensitas interaksi yang semakin berkurang. Kedua adalah faktor kesibukan baik kesibukan dalam bekerja maupun mengurus rumah tangga. Ketiga adalah karakteristik penduduk, dimana warga pendatang cenderung bersifat lebih individualis sementara warga asli dalam berinteraksi saling membicarakan satu sama lain sehingga tak jarang menimbulkan pertengkaran. Dan yang terakhir adalah faktor perubahan ruang terbuka dimana kondisi dan ketersediaan ruang terbuka pada tahun 2016 menunjukkan kondisi yang semakin buruk.
- Berdasarkan hasil uji binomial menunjukkan adanya perbedaan proporsi responden yang menjawab ada pengaruh dengan yang menjawab tidak ada pengaruh terkait dengan pengaruh perubahan ruang terbuka publik terhadap interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan. Perbedaan proporsi tersebut cukup besar dimana proporsi responden yang menyatakan ada pengaruh hanya sebesar 0,23, sedangkan proporsi responden yang menyatakan tidak ada pengaruh mencapai 0,77 atau 77%. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan perubahan ruang terbuka terhadap terjadinya perubahan interaksi sosial.
- Dengan tidak adanya pengaruh perubahan ruang terbuka terhadap terjadinya perubahan interaksi sosial maka faktor utama yang mempengaruhi berubahnya interaksi sosial meliputi tiga faktor; yaitu faktor usia, faktor kesibukan dan karakteristik masyarakat asli dan pendatang.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat kemudian disusun rekomendasi baik bagi pemerintah maupun masyarakat Kampung Gandekan dan Kulitan terkait dengan hasil penelitian tersebut, rekomendasi yang diusulkan adalah sebagai berikut;

- Bagi Pemerintah
 - Dalam meningkatkan pola sosial budaya masyarakat sebagaimana rencana pengelolaan kawasan cagar budaya, pemerintah seharusnya tidak hanya menyediakan anggaran untuk kegiatan/program terkait hal tersebut namun pemerintah juga harus melakukan pendampingan dan pengawasan akan jalannya kegiatan sosial budaya masyarakat di Kampung Gandekan dan Kulitan sehingga kegiatan yang diharapkan dapat terwujud dan berjalan dengan baik yang secara tidak langsung juga akan berdampak pada meningkatnya interaksi sosial antar warga kampung.
 - Pemerintah juga perlu mengupayakan penyediaan ruang terbuka publik di Kampung Gandekan dan Kulitan dengan pendekatan yang baik dan memberikan pemahaman kepada masyarakat serta melakukan penataan bangunan permukiman di kampung tersebut.
- Bagi Masyarakat
 - Bagi masyarakat asli Kampung Gandekan dan Kulitan seharusnya ikut mengupayakan pelestarian tradisi/kegiatan sosial budaya yang dahulu pernah ada seperti tradisi wayang, gamelan, tari-tarian, dan pameran peninggalan kampung tersebut. Hal ini selain dapat meningkatkan interaksi sosial antar warga kampung juga dapat membuat Kampung Gandekan dan Kulitan lebih dikenal masyarakat luas.
 - Kampung Gandekan dan Kulitan dikenal sebagai tempat para pedagang gilo-gilo. Masyarakat seharusnya mengupayakan terbentuknya komunitas para pedagang gilo-gilo, selain untuk meningkatkan interaksi sosial antar warga hal ini juga dapat menjadi wadah untuk berinovasi dan mengembangkan kegiatan perekonomian tersebut sehingga membuat Kampung Gandekan dan Kulitan dikenal dengan ciri khasnya sebagai tempat pedagang gilo-gilo.
 - Masyarakat juga perlu turut serta mendukung dan membantu pemerintah dalam upaya penataan bangunan permukiman di Kampung Gandekan dan Kulitan sehingga dapat diupayakan tersedianya ruang terbuka publik kampung yang memadai.